

Implikasi Budaya Dalam Pendidikan Agama Kristen

Melinda Mithunayon¹, Noni Indrawati Waruwu²

Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way, Jakarta¹²

melindamiethunnayon@gmail.com¹, noniindrawatiwaruwu45@gmail.com²

ABSTRAK

Pendidikan agama Kristen memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas seseorang, namun seringkali mengabaikan pengaruh budaya lokal terhadap pendidikan ini. Dalam konteks masyarakat yang beragam, penting untuk memahami bagaimana budaya mempengaruhi penyebaran dan penerimaan iman Kristen. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak budaya pada pendidikan agama Kristen. Penelitian ini berkonsentrasi pada bagaimana nilai-nilai budaya lokal dapat dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan agama untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan ajaran Kristen oleh siswa. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan literatur melalui berbagai sumber literatur yang relevan yang dimana data dan analisis dikumpulkan dari buku, artikel ilmiah, dan dokumen lain yang membahas hubungan antara budaya dan praktik pendidikan dalam konteks Agama Kristen sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana budaya mempengaruhi proses pembelajaran dan pengajaran dalam Pendidikan Agama Kristen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memasukkan nilai-nilai budaya lokal ke dalam pendidikan agama Kristen dapat meningkatkan relevansi ajaran agama bagi siswa. Penelitian menemukan bahwa pendekatan yang memperhatikan budaya lokal tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga memperkuat identitas spiritual siswa. Selain itu, kolaborasi antara pendidik dan komunitas lokal terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis. Pendidik harus mempertimbangkan budaya dalam pendidikan agama Kristen karena sangat penting. Pendidikan agama Kristen dapat lebih efektif dalam membentuk karakter dan moralitas siswa dengan memahami dan mengintegrasikan unsur budaya lokal. Ini juga dapat memperkuat hubungan antara ajaran agama Kristen dan kehidupan sehari-hari mereka.

Kata Kunci : Implikasi; Budaya; Pendidikan Agama Kristen.

ABSTRACT

Christian religious education plays an important role in shaping a person's character and morality, but it often ignores the influence of local culture on this education. In the context of a diverse society, it is important to understand how culture affects the spread and acceptance of the Christian faith. The purpose of this study is to investigate the impact of culture on Christian religious education. The research concentrates on how local cultural values can be incorporated into the religious education curriculum to enhance students' understanding and acceptance of Christianity. In this study, the method used is qualitative research with a literature approach through various relevant literature sources where data and analysis are collected from books, scientific articles, and other documents that discuss the relationship between culture and educational practices in the context of Christianity so as to provide an in-depth understanding of how culture affects the

learning and teaching process in Christian Religious Education. The results show that incorporating local cultural values into Christian religious education can increase the relevance of religious teachings for students. The research found that an approach that takes into account local culture not only enriches the learning experience but also strengthens students' spiritual identity. In addition, collaboration between educators and local communities proved effective in creating an inclusive and harmonious learning environment. Educators should consider culture in Christian religious education because it is very important. Christian religious education can be more effective in shaping students' character and morality by understanding and integrating local cultural elements. It can also strengthen the connection between Christianity's teachings and their daily lives.

Keywords: *Implications; Culture; Christian Religious Education.*

PENDAHULUAN

Budaya merupakan cara hidup yang berkembang dan diturunkan dari generasi ke generasi yang dimiliki oleh sekelompok individu. Budaya juga merupakan konsep yang kompleks dan multidimensi, mencakup berbagai aspek kehidupan manusia seperti nilai-nilai, kepercayaan, dan norma hingga seni, bahasa, serta teknologi. Budaya memiliki peran penting dalam membentuk identitas individu dan masyarakat dalam menentukan cara hidup dan interaksi antar manusia. Kebudayaan berfungsi sebagai alat untuk memahami lingkungan sosial serta pengalaman yang membentuk perilaku individu dan kelompok. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi dengan lingkungan dan sesama melalui budaya yang mereka pelajari dan kembangkan.

Dalam konteks Indonesia, keberagaman budaya sangat mencolok dan menjadi salah satu kekayaan bangsa. Namun, dalam era globalisasi dan modernisasi saat ini, banyak budaya lokal yang terancam punah akibat pengaruh budaya asing yang masuk tanpa seleksi. Hal ini menimbulkan tantangan bagi masyarakat untuk melestarikan nilai-nilai luhur dari kebudayaan mereka sendiri. Budaya Indonesia, yang kaya akan tradisi dan nilai-nilai luhur, menjadi aset penting yang perlu dilestarikan dan dikembangkan. Para generasi muda-lah yang bertanggung jawab atas hal ini. Oleh karena itu, budaya harus ditanamkan pada generasi muda sedari mereka kecil.

Pendidikan agama Kristen memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana agama dan budaya berinteraksi satu sama lain. Dalam situasi ini, PAK tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran doktrin tetapi juga sebagai alat untuk memasukkan nilai-nilai kekristenan ke dalam budaya lokal. Ini terlihat dari upaya kontekstualisasi budaya yang bertujuan untuk menyelaraskan nilai-nilai agama dengan kearifan lokal, seperti yang terlihat dalam budaya di Indonesia.¹

Penelitian terdahulu terkait tulisan yang sejenis adalah Maria D. Panggabean yang meneliti tentang hubungan agama dengan aspek-aspek budaya, berpendapat bahwa agama dan budaya adalah hal-hal yang berbeda tetapi dapat saling mempengaruhi sehingga muncul budaya baru

¹ Sugijanti Supit, "Kontekstualisasi Budaya Mapalus Dalam Pendidikan Agama Kristen: Menyelaraskan Nilai-Nilai Agama Dengan Kearifan Lokal Dalam Konteks Masyarakat Mapalus," N.D.

atau pencampuran budaya. Keberadaan seseorang dalam sebuah agama akan sangat mempengaruhi pengalaman mereka.² Lalu ada juga Donna Crosnoy Sinaga dan teman-teman yang meneliti tentang Pendidikan Agama Kristen dalam masyarakat majemuk, mereka menegaskan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah pelayanan Gereja yang sangat penting untuk mengajar dan mendidik warga Gereja atau orang-orang Kristen yang masuk dalam sebuah proses pengenalan kebenaran Allah. Gereja berada di dalam sebuah masyarakat yang majemuk.³ Kristanti Winarti Huldayanti juga meneliti tentang hubungan PAK dengan ilmu humaniora, Huldayanti menekankan kepada hasil pendidikan agama Kristen dapat diukur dengan melihat seberapa berubah dan berkembang peserta didik dalam pengetahuan, sikap, dan moral mereka serta keimanan spiritual mereka kepada Tuhan sesuai dengan nilai-nilai Kristen.⁴

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, PAK sebagai ilmu pengetahuan harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan konsep-konsep pendidikan yang mendukung dan berguna untuk meningkatkan kualitas kurikulum dan mata pelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulisan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan PAK dengan budaya serta bagaimana implikasi PAK dapat berjalan dengan keberagaman budaya yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk menganalisis implikasi budaya dalam Pendidikan Agama Kristen. Dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur, seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen lain yang relevan, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana faktor-faktor budaya mempengaruhi proses pembelajaran dan pengajaran dalam Pendidikan Agama Kristen. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan dapat diidentifikasi jenis faktor budaya yang mempengaruhi proses pembelajaran dan pengajaran dalam Pendidikan Agama Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Konstektualisasi Budaya dalam Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan agama Kristen memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral seseorang dalam budaya yang berkembang. Dalam pendidikan agama Kristen, kontekstualisasi budaya adalah upaya untuk memasukkan nilai-nilai lokal dan budaya masyarakat

² Maria D. Panggabean, "Hubungan Agama Dengan Aspek-Aspek Budaya Pada Pengaruh Budaya Terhadap Sikap Dan Perilaku Keagamaan Dengan Tata Cara Ibadah Gereja Desa Lumbanratus Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara," 2021.

³ Donna Crosnoy Sinaga Dan Kawan-Kawan, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk" 1 (2021).

⁴ Kristanti Winarti Huldayanti, "Hubungan Pendidikan Agama Kristen Dan Ilmu Humaniora Ditinjau Dari Perspektif Sejarah Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Ilmiah Indonesia* 7 (2022).

ke dalam pelajaran agama. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengalaman spiritual siswa dan menjadikan ajaran agama lebih relevan dan dapat diterima oleh masyarakat yang beragam. Proses ini melibatkan penggabungan nilai-nilai budaya dan lokal dengan ajaran Kristen, sehingga pendidikan agama tidak hanya menjadi penyebaran pengetahuan tetapi juga sarana untuk memperkuat identitas dan iman siswa. Menyajikan pesan suprakultural Injil dalam istilah yang relevan secara budaya disebut kontekstualisasi, menurut Hesselgrave dan Rommen. Hal ini mencakup membuat iman Kristen dapat dipahami oleh orang-orang dari berbagai budaya.⁵

Siswa dapat belajar lebih baik tentang ajaran Kristen dengan mengintegrasikan prinsip dan tradisi yang ada di masyarakat mereka. Misalnya, penelitian tentang budaya tertentu menunjukkan bahwa memasukkan nilai-nilai lokal ke dalam kehidupan keagamaan siswa dapat meningkatkan pengalaman keagamaan mereka dan memperkuat iman mereka. Dengan demikian, siswa percaya bahwa ajaran Kristen adalah bagian dari kehidupan sehari-hari mereka dan bukanlah sesuatu yang asing. Siswa dapat lebih mudah memahami ajaran Kristen melalui pendidikan agama yang kontekstual. Salah satu contohnya adalah cara Yesus mengajar, yang seringkali menggunakan kearifan lokal, yang menunjukkan bahwa pendidikan agama harus disesuaikan dengan konteks budaya peserta didik. Hal ini membantu siswa untuk lebih mudah menerima dan menerapkan ajaran dalam kehidupan mereka. Kontekstualisasi memberikan ruang untuk berbicara antara budaya lokal dan iman Kristen. Studi tentang reinterpretasi budaya Longko' Toraja menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai budaya dengan ajaran Kristen dapat menghasilkan model pengajaran yang integratif. Hal ini memungkinkan siswa untuk membangun identitas Kristen yang kuat tanpa menghilangkan warisan budaya mereka.⁶

Pendidikan Agama Kristen harus menggunakan metode pengajaran yang relevan untuk menerapkan kontekstualisasi. Ini mencakup penggunaan perumamaan atau simbol-simbol yang dikenal oleh siswa dari lingkungan mereka. Dengan cara ini, pelajaran dapat disampaikan dengan cara yang lebih mudah dipahami. Selanjutnya, kurikulum Pendidikan Agama Kristen harus diubah untuk memasukkan nilai-nilai lokal yang penting bagi masyarakat. Misalnya, filosofi Kanayatn dari suku Dayak dapat digunakan sebagai metode pendidikan yang relevan di Kalimantan Barat. Hal ini menjamin bahwa pendidikan mencakup aspek sosial, budaya, dan akademis.⁷

Dalam pendidikan agama Kristen, kontekstualisasi budaya sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan, menghormati kearifan lokal, mendorong transformasi spiritual, dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Metode ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang iman Kristen, tetapi juga membantu mereka menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

⁵ Donna Mutiara Nainggolan, Nehemia Nome, Ridolf Manggoa "Pentingnya Kontekstualisasi Pada Pendidikan Kristen," *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 4 (2021).

⁶ Serti Ruben Dan Teman-Teman, "Reinterpretasi Budaya Longko' Toraja Melalui Perspektif Galatia 5:22-23 Sebagai Strategi Kontekstualisasi Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Kristen," *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia* 4 (2024).

⁷ Sutrisno Gabriel Dhandi, Yusak Tanasyah, "Kontekstualisasi Pendidikan Agama Kristen Melalui Falsafah Suku Dayak Kanayatn," *Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 6 (2023).

Kontribusi Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Budaya Kontemporer

Pendidikan Agama Kristen memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam konteks budaya kontemporer yang semakin kompleks. Melalui penerapan nilai-nilai Kristen, PAK membentuk moral dan etika siswa sehingga mereka dapat berkontribusi positif dalam masyarakat. Nilai kasih, yang merupakan inti dari ajaran Kristen, mengajarkan siswa untuk mencintai dan menghormati sesama. Ini membentuk karakter yang penuh empati dan toleran terhadap perbedaan. Selain itu, prinsip kejujuran dan integritas menjadi landasan penting dalam pengembangan karakter siswa, membantu mereka membuat pilihan moral yang bijaksana dalam berbagai situasi. Pendidikan Agama Kristen juga menghadapi tantangan untuk tetap relevan di tengah dinamika budaya modern yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai tradisional. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang inovatif dan fleksibel sangat penting. Pendidikan ini harus memenuhi tuntutan moral dan etis siswa di era globalisasi sambil mempertahankan nilai-nilai ajaran Kristen.⁸

Pendidikan Agama Kristen membutuhkan strategi pembelajaran yang adaptif untuk menghadapi tantangan budaya modern. Metode ini melibatkan penerapan nilai-nilai Kristen dalam kurikulum sekolah dan aktivitas sehari-hari. Siswa belajar tentang pentingnya berkontribusi terhadap masyarakat melalui kegiatan pelayanan sosial, misalnya, di mana mereka diajari untuk menerapkan nilai kasih dalam kehidupan nyata.⁹

Pembentukan karakter membutuhkan pembiasaan yang konsisten. Pendidikan Agama Kristen mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang menanamkan nilai-nilai Kristen setiap hari. Ini membantu mereka mengembangkan kebiasaan baik yang akan menjadi bagian dari identitas mereka sebagai individu berkarakter.¹⁰

Pendidikan Agama Kristen membentuk karakter siswa dengan menerapkan nilai-nilai Kristen dalam budaya modern. Pendidikan ini tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan agama tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang bermoral dan siap menghadapi tantangan zaman. Ini dicapai melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan konsisten dalam pembiasaan nilai-nilai moral. Oleh karena itu, PAK memiliki kemampuan untuk menjadi

⁸ Novita Sapan Dan Teman-Teman, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Berbasis Nilai Kristen Untuk Menanggapi Tantangan Budaya Kontemporer," *Educatioanl Journal: General And Specific Research* 4 (2024).

⁹ Yuni Tobe, Jindry Tafuli, Samuel Linggi Topayung "Pendidikan Agama Kristen Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Dalam Konteks Multikulturalisme," *Berkat: Jurnal Pendidikan Agama Dan Katolik* 1 (2024).

¹⁰ Ketty Sumarlina, "Pembentukan Dan Penanaman Karakter Kristen Di Sekolah," *Ichthus: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2 (2020).

kekuatan transformasional dalam membangun generasi muda yang sesuai dengan ajaran Kristus dan memiliki kualitas.

Dampak Budaya Masyarakat Terhadap Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan agama Kristen membantu orang dari berbagai latar belakang memahami satu sama lain. Ini membantu mereka memahami budaya, keyakinan, dan nilai-nilai Kristen, yang merupakan salah satu aspek keberagaman masyarakat. Hal ini membantu membangun toleransi, pengertian, dan kerja sama antar orang yang memiliki latar belakang dan keyakinan yang berbeda.¹¹

Pendidikan agama Kristen juga dapat mengajarkan individu untuk menghargai perbedaan, mengedepankan kerukunan dalam masyarakat majemuk, dan mengembangkan kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani. Pendidikan ini juga dapat membantu orang belajar menghargai dan memahami ajaran, praktik, dan nilai-nilai agama lain, sehingga mendorong percakapan konstruktif antara agama. Pendidikan agama Kristen membutuhkan pemahaman tentang pluralitas dan multikulturalisme. Ini termasuk menggunakan pendekatan yang mempertimbangkan konteks lokal, seperti memahami budaya siswa yang belajar, dan mengajarkan materi dengan cara yang lebih relevan dan mudah dipahami.¹²

Dunia digital telah membawa tantangan baru bagi pendidikan agama Kristen, seperti paparan anak-anak terhadap konten online yang bertentangan dengan nilai-nilai Kristen. Namun, teknologi juga menawarkan peluang besar untuk pendidikan agama Kristen, seperti penggunaan aplikasi dan platform digital yang dirancang dengan nilai-nilai Kristen dapat membantu anak-anak dengan lebih baik internalisasi ajaran agama mereka. Orang tua dan komunitas harus terlibat secara aktif dalam pendidikan Kristen. Pendidikan Kristen mungkin tidak efektif dalam membentuk identitas keagamaan anak-anak jika tidak ada partisipasi yang cukup. Orang tua dan pendidik harus berpartisipasi secara aktif dalam mengawasi dan mengarahkan anak-anak mereka dalam menggunakan teknologi digital untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip Kristen tetap menjadi panduan dalam kehidupan mereka.¹³

Pendidikan agama Kristen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat, terutama dalam hal keberagaman budaya. Pendidikan agama Kristen tidak hanya mengajarkan iman, tetapi juga membantu membangun hubungan antarbudaya dan mempromosikan nilai-nilai positif dalam masyarakat yang majemuk.

KESIMPULAN

Dalam pendidikan agama Kristen, implikasi budaya menunjukkan bahwa lingkungan sosial

¹¹ Christin Sekar Mawarni Waruwu, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk: Membangun Kepemimpinan Dan Nilai-Nilai Kristen," *Inculco Journal Of Christian Education* 4 (2024).

¹² Elsi Susanti Br Simamora Dan Ayang Emiyati, "Strategi Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Multikultural," *The Messengers: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3 (2022).

¹³ Karsa Krisman Gulo Dan Teman-Teman, "Dampak Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Identitas Keagamaan Anak Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang," *Damai: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Filsafat* 1 (2024).

dan budaya sangat mempengaruhi cara ajaran agama disampaikan dan diterima oleh siswa. Pendidikan agama tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama tetapi juga membantu orang memahami budaya lain. Dengan menggabungkan elemen-elemen budaya lokal, guru dapat membuat pengalaman belajar yang lebih relevan dan menarik bagi siswa. Ini akan meningkatkan dorongan dan pemahaman siswa tentang ajaran Kristen.

Selain itu, menggunakan pendekatan yang sensitif terhadap budaya juga dapat membantu dalam mengatasi masalah yang disebabkan oleh perbedaan pendapat dan praktik keagamaan. Dengan menggunakan pendekatan dialog antarbudaya dalam pendidikan agama Kristen, diharapkan siswa tidak hanya dapat memahami dengan lebih baik ajaran Kristen, tetapi juga dapat menghargai keragaman yang ada di sekitar mereka. Hal ini penting untuk membentuk generasi yang kuat secara agama dan mampu membantu masyarakat multikultural. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen memiliki kemampuan untuk berfungsi sebagai penghubung untuk mewujudkan keseimbangan sosial dan memperkuat nilai-nilai kebersamaan di tengah-tengah perbedaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Elsi Susanti Br Simamora Dan Ayang Emiyati. "Strategi Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Multikultural." *The Messengers: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3 (2022).
- Donna Mutiara Nainggolan, Nehemia Nome, Ridolf Manggoa. "Pentingnya Kontekstualisasi Pada Pendidikan Kristen." *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 4 (2021).
- Gabriel Dhandi, Yusak Tanasyah, Sutrisno. "Kontekstualisasi Pendidikan Agama Kristen Melalui Falsafah Suku Dayak Kanayatn." *Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 6 (2023).
- Huldayanti, Kristanti Winarti. "Hubungan Pendidikan Agama Kristen Dan Ilmu Humaniora Ditinjau Dari Perspektif Sejarah Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Ilmiah Indonesia* 7 (2022).
- Teman-Teman, Novita Sapan Dan. "Pengembangan Strategi Pembelajaran Berbasis Nilai Kristen Untuk Menanggapi Tantangan Budaya Kontemporer." *Educatioanl Journal: General And Specific Research* 4 (2024).
- Panggabean, Maria D. "Hubungan Agama Dengan Aspek-Aspek Budaya Pada Pengaruh Budaya Terhadap Sikap Dan Perilaku Keagamaan Dengan Tata Cara Ibadah Gereja Desa Lumbanratus Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara," 2021.
- Sumarlina, Ketty. "Pembentukan Dan Penanaman Karakter Kristen Di Sekolah." *Ichtus: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2 (2020).
- Supit, Sugijanti. "Kontekstualisasi Budaya Mapalus Dalam Pendidikan Agama Kristen: Menyelaraskan Nilai-Nilai Agama Dengan Kearifan Lokal Dalam Konteks Masyarakat Mapalus," N.D.
- Teman-Teman, Donna Crosnoy Sinaga Dan. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk" 1 (2021).
- Teman-Teman, Karsa Krisman Gulo Dan. "Dampak Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Identitas Keagamaan Anak Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang." *Damai: Jurnal Pendidikan*

Agama Kristen Dan Filsafat 1 (2024).

Teman-Teman, Serti Ruben Dan. "Reinterpretasi Budaya Longko' Toraja Melalui Perspektif Galatia 5:22-23 Sebagai Strategi Kontekstualisasi Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Kristen." *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia* 4 (2024).

Waruwu, Christin Sekar Mawarni. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk: Membangun Kepemimpinan Dan Nilai-Nilai Kristen." *Inculco Journal Of Christian Education* 4 (2024).

Yuni Tobe, Jindry Tafuli, Samuel Linggi Topayung. "Pendidikan Agama Kristen Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Dalam Konteks Multikulturalisme." *Berkat: Jurnal Pendidikan Agama Dan Katolik* 1 (2024).

